

ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DENGAN MENGGUNAKAN SINGLE SEGMENT DAN MULTI SEGMENT DI BEI PERIODE 2017-2021

COMPARISON ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN COMPANIES AUTOMOTIVE USING SINGLE SEGMENT AND MULTI SEGMENT ON IDX 2017-2021 PERIOD

Oleh:

Tendry Eza De Fatwa Gilalom¹
Ivonne Stanley Saerang²
Hizkia Tasik³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹tendryezagilalom@gmail.com

²ivonesaerang@yahoo.com

³hizkiatasik1@gmail.com

Abstrak: Industri otomotif menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Perkembangan dunia otomotif dari tahun ke tahun semakin meningkat dan bergerak sangat cepat. Hal ini didukung oleh keadaan dimana saat ini kendaraan bukan lagi menjadi hal mewah melainkan menjadi hal wajar yang harus dimiliki untuk menunjang aktivitas sehari-hari atau bahkan sudah menjadi gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu industri otomotif saling bersaing dalam mendapatkan pangsa pasar yang luas. Karena hal tersebut permasalahan dan risiko bisnis ada di dalam setiap keputusan strategi perusahaan yang diambil harus mampu dihadapi dan diminimalisasi agar perusahaan dapat terus bertahan dalam pangsa pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan otomotif berbasis single segment dan multi segment. Metode analisis yang digunakan adalah analisis uji beda. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas, rasio Aktivitas. Sebaiknya untuk perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini agar mempertahankan kinerja keuangan perusahaannya dengan stabil sehingga dapat menarik lebih banyak investor nantinya.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Kinerja Keuangan, Diversifikasi

Abstract: The automotive industry is one of the leading industries in Indonesia. The development of the automotive world from year to year is increasing and moving very fast. This is supported by the current situation where vehicles are no longer a luxury thing but a natural thing that must be owned to support daily activities or have even become a people's lifestyle. Therefore the automotive industry competes with each other in gaining a broad market share. Because of this, business problems and risks are in every company strategic decision that is taken, it must be able to be faced and minimized so that the company can continue to survive in market share. This study aims to determine the performance differences in automotive companies based on single segment and multi segment. The analytical method used is different test analysis. The results of hypothesis testing found that there was no significant difference in terms of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, activity ratios. In particular, the companies studied in this study should maintain a stable financial performance so that they can attract more investors later.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, Activities, Financial Performance, Diversification

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil untuk meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto

(PDB) per kapita. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN setelah Thailand.

Industri otomotif menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Perkembangan dunia otomotif dari tahun ke tahun semakin meningkat dan bergerak sangat cepat. Hal ini didukung oleh keadaan dimana saat ini kendaraan bukan lagi menjadi hal mewah melainkan menjadi hal wajar yang harus dimiliki untuk menunjang aktivitas sehari-hari atau bahkan sudah menjadi gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu industri otomotif saling bersaing dalam mendapatkan pangsa pasar yang luas. Karena hal tersebut permasalahan dan risiko bisnis ada di dalam setiap keputusan strategi perusahaan yang diambil harus mampu dihadapi dan diminimalisasi agar perusahaan dapat terus bertahan dalam pangsa pasar. Mengingat peranannya yang penting, sudah selayaknya industri otomotif mendapatkan perhatian. Hal ini disebabkan oleh dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu bersaing dan beradaptasi agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan.

Segmentasi usaha atau bisnis merupakan suatu usaha untuk meningkatkan ketetapan pemasaran perusahaan. Menurut Huan dan Liu (2018) bahwa segmentasi adalah melihat pasar secara efektif, segmentasi merupakan seni mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang-peluang yang muncul dipasar. Segmentasi mempunyai peran penting dalam sebuah perusahaan karena beberapa alasan; pertama, segmentasi memungkinkan perusahaan untuk lebih fokus dalam mengalokasikan sumber daya, dengan membagi pasar menjadi segmen-segmen yang akan memberikan gambaran bagi perusahaan untuk menentukan segmen mana yang akan dilayani. Kedua, segmentasi merupakan dasar untuk komponen-komponen strategi. Segmentasi yang disertai pemilihan target market akan memberikan acuan dalam menentukan targeting. Ketiga, segmentasi merupakan faktor kunci untuk mengalahkan pesaing. Dalam melakukan segmentasi pasar, kegiatan pemasaran dapat dilakukan lebih terarah dan sumber daya perusahaan dalam bidang pemasaran dapat digunakan lebih efektif dan efisien.

Segmen Tunggal maksudnya adalah perusahaan dapat memilih satu segmen bisnis saja. Perusahaan lebih bisa mencapai posisi yang kuat disatu segmen, dengan pengetahuan yang baik terhadap kebutuhan segmen sehingga bisa diperoleh keuntungan Kotler (2005:67). Sedangkan Segmen ganda adalah perusahaan dapat memiliki lebih dari satu segmen usaha atau bisnis. Sehingga perusahaan bisa mencapai lebih banyak keuntungan bukan dari satu segmen usahanya saja Kotler (2005:67). Diversifikasi usaha merupakan memperluas pasar dengan mengembangkan produk baru yang sesuai dengan pasar agar memiliki keunggulan bersaing. Menurut Hariadi (2005:37) diversifikasi usaha dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dengan cara mengombinasikan beberapa porto folio investasi apakah dengan cara memproduksi barang yang bermacam-macam, mendirikan sejumlah unit bisnis, atau mendirikan anak-anak perusahaan yang baru atau bahkan membeli perusahaan yang sudah berdiri.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan memungkinkan manajemen keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan laba rugi sehingga dapat menilai efektifitas dan efisiensi perusahaan. Analisis pos-pos neraca akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sementara analisis terhadap laporan laba rugi akan mendeskripsikan hasil atau perkembangan usaha dari perusahaan, informasi yang bisa diperoleh dari evaluasi kinerja keuangan antara lain tentang kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

Adapun fenomena yang seringkali di temukan dalam pelaksanaan penilaian dalam kinerja perusahaan, pihak manajemen umumnya hanya melihat dari tingkat fluktuasi atas laba yang diperoleh tanpa melakukan analisis lebih lanjut, akibat yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut adalah perusahaan yang mengalami kesulitan untuk menentukan variabel apa yang menyebabkan terjadinya pembentukan keuntungan atau profit yang lebih maksimal. Keadaan tersebut yang menyebabkan perusahaan sering mengambil kebijakan yang kurang tepat untuk mengadakan penilaian atas kinerja yang telah dicapai selama ini. Apabila kondisi tersebut terus terjadi, akan berakibat pihak manajemen mengalami kesulitan dalam menetapkan kebijakan yang akan diambil.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki *single segment* dengan *multi segment* ditinjau dari rasio Likuiditas.

2. Untuk mengetahui perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki *single segment* dengan *multi segment* ditinjau dari rasio Solvabilitas.
3. Untuk mengetahui perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki *single segment* dengan *multi segment* ditinjau dari rasio Profitabilitas.
4. Untuk mengetahui perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki *single segment* dengan *multi segment* ditinjau dari rasio Aktivitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diversifikasi Usaha/Bisnis

Diversifikasi usaha merupakan memperluas pasar dengan mengembangkan produk baru yang sesuai dengan pasar agar memiliki keunggulan bersaing. Menurut Hariadi (2015:37) diversifikasi usaha dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dengan cara mengombinasikan beberapa porto folio investasi apakah dengan cara memproduksi barang yang bermacam-macam, mendirikan sejumlah unit bisnis, atau mendirikan anak-anak perusahaan yang baru atau bahkan membeli perusahaan yang sudah berdiri. Berdasarkan definisi tersebut, maka disimpulkan perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha adalah perusahaan yang memiliki beberapa unit bisnis atau anak perusahaan dan diversifikasi usaha dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah pemilik perusahaan.

Penggolongan Diversifikasi Usaha

Diversifikasi usaha digolongkan menjadi beberapa tipe. Ada dua tipe diversifikasi usaha yang dilakukan oleh beberapa perusahaan, yaitu (Griffin, 2018:240) :

a. Diversifikasi Usaha Berkaitan

Diversifikasi usaha berkaitan adalah diversifikasi usaha perusahaan ke dalam suatu bisnis lain yang masih mempunyai hubungan erat dengan bisnis sebelumnya, sehingga dapat dikembangkan strategi bisnis yang saling berkesesuaian (*strategic fit*) di antara setiap bisnis tersebut. Menerapkan diversifikasi usaha berkaitan memiliki tiga keunggulan. Pertama, strategi tersebut mengurangi ketergantungan organisasi terhadap satu aktivitas bisnisnya dan oleh karena itu mengurangi risiko ekonomi. Bahkan jika satu atau dua dari bisnis perusahaan kehilangan uang, organisasi secara keseluruhan masih mungkin dapat bertahan karena bisnis yang sehat akan menghasilkan cukup uang untuk mendukung bisnis lainnya.

Kedua, dengan mengelola beberapa bisnis pada waktu yang bersamaan, organisasi dapat mengurangi biaya overhead yang dihubungkan dengan mengelola satu bisnis. Dengan kata lain, jika biaya administrasi normal yang diperlukan untuk mengoperasikan bisnis manapun (seperti jasa hukum dan akuntansi) dapat disebar dalam sejumlah bisnis, maka biaya overhead perbisnis akan lebih rendah dibandingkan jika setiap bisnis harus menyerap semua biaya sendiri. Oleh karena itu biaya overhead bisnis dalam perusahaan terdiversifikasi yang berkaitan biasanya lebih rendah di banding bisnis serupa yang bukan merupakan suatu bagian dari perusahaan besar.

Ketiga, diversifikasi usaha yang berkaitan membuat suatu perusahaan dapat mengeksploitasi kekuatan dan kemampuannya di lebih dari satu bisnis. Ketika perusahaan berhasil melakukan hal ini, perusahaan memanfaatkan sinergi yang merupakan dampak pelengkap yang ada di antara bisnis mereka. Sinergi muncul pada serangkaian bisnis ketika nilai ekonomi dari gabungan bisnis lebih besar dibandingkan nilai ekonomi bisnis secara terpisah.

b. Diversifikasi Usaha Tidak Berkaitan

Diversifikasi usaha tidak berkaitan adalah diversifikasi usaha perusahaan ke dalam suatu bisnis lain yang tidak mempunyai hubungan erat dengan bisnis sebelumnya. Alasan utama yang menjadi dasar diversifikasi usaha ini adanya peluang keuntungan yang lumayan besar yang dapat diraih pada industri tertentu. Strategi ini bisa saja dijalankan perusahaan korporasi dengan tujuan khusus untuk meraih keuntungan yang besar dalam jangka pendek. Untuk itu, perusahaan tidak mendirikan perusahaan yang baru tetapi mengambil alih perusahaan lain (akuisisi, dan merger).

Secara teori, diversifikasi usaha tidak berkaitan memiliki dua keunggulan. Pertama, perusahaan harus memiliki kinerja yang stabil dari waktu ke waktu. Selama periode tertentu jika beberapa bisnis yang dimiliki oleh organisasi berada dalam siklus penurunan, yang lainnya mungkin berada dalam suatu siklus pertumbuhan. Kedua, diversifikasi usaha yang tidak berkaitan dianggap memiliki keunggulan dalam alokasi sumber daya. Setiap tahun, ketika suatu perusahaan mengalokasikan modal, orang, dan sumber daya lain di antara berbagai bisnisnya, perusahaan harus mengevaluasi informasi mengenai masa depan dari bisnis-bisnis tersebut sehingga perusahaan dapat menempatkan sumber dayanya pada bisnis yang memiliki potensi pengembalian yang paling tinggi. Dengan

demikian perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha yang tidak berkaitan seharusnya mampu mengalokasikan modal untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Hingga kini belum ada keseragaman dalam mendefinisikan kinerja. Ada yang melihat kinerja sebagai pelaksanaan kegiatan operasi, ada pula yang lebih memilih kinerja sebagai prestasi kerja dari seorang individu atau perusahaan. Beberapa para ahli mendefinisikan kinerja sebagai berikut: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kusumadiyanto, 2014:33) kinerja adalah sesuatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan/kemampuan kerja. Sedangkan Siegel dan Marconi dalam *Behaviour Accounting* yang diterjemahkan oleh Harahap (2014:419), kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagaimana organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan definisi kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.

Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Yang dimaksud dengan rasio dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Djarwanto, 2016:143).

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos-pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 2014:297).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio ini merupakan alat untuk mengukur dan menganalisa faktor-faktor yang akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan baik di masa kini atau pun masa yang akan datang. Berikut merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, meliputi (Harahap, 2014:297):

1. *Current Ratio*. adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.
2. *Quick Ratio*. adalah kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar. *Cash Ratio* (Rasio Kas) menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rasio kas dihitung dari penjumlahan kas dan surat berharga yang dibagi dengan hutang lancar.

Rule of thumb (pedoman) dalam menganalisis adalah *current ratio* antara 100% s.d. 200%. Di atas 200% berarti banyak aktiva menganggur (Harahap, 2014:297).

Rasio Solvabilitas atau Daya Ungkit

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini meliputi (Darsono dan Ashari, 2015:54):

1. *Debt to Assets Ratio*, Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.
2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas), merupakan perbandingan antara jumlah seluruh hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan. Bila nilai rasio lebih besar dari satu, maka kemampuan modal sendiri untuk menjamin hutang semakin rendah demikian pula sebaliknya.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas), adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal. Semakin besar nilai rasio, maka kemampuan modal untuk menjamin hutang jangka panjang semakin rendah demikian juga sebaliknya.

Rule of thumb dari rasio solvabilitas adalah maksimal 100%. Artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan utang (Darsono dan Ashari, 2015:54).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini meliputi (Darsono dan Ashari, 2015:54):

1. *Return on Assets*, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan, dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.
2. *Return on Equity*, rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham.
3. *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor), untuk mengukur besaran persentase keuntungan dari hasil penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik dan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.
4. *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih), Rasio laba bersih mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba sehubungan dengan penjualan.

Rule of thumb pada setiap rasio ini adalah bahwa hasil perhitungan rasio harus lebih besar dari bunga deposito berjangka satu tahun. Jika hasil perhitungan rasio lebih kecil dari suku bunga satu tahun, maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil daripada investasi pada deposito berjangka (Darsono dan Ashari, 2015:56).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio ini meliputi:

1. *Inventory Turn Over*, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan.
2. *Total Assets Turn Over (TATO)* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini. Dengan melihat rasio ini, kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.
3. *Receivable Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Piutang) untuk mengukur perbandingan penjualan perusahaan dan besarnya piutang yang belum ditagih. Perusahaan yang mempunyai kesulitan dalam penagihan, berarti perusahaan mempunyai saldo piutang yang besar dan rasio yang rendah. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang baik, maka saldo piutangnya rendah dan rasionya tinggi.

Penelitian Terdahulu

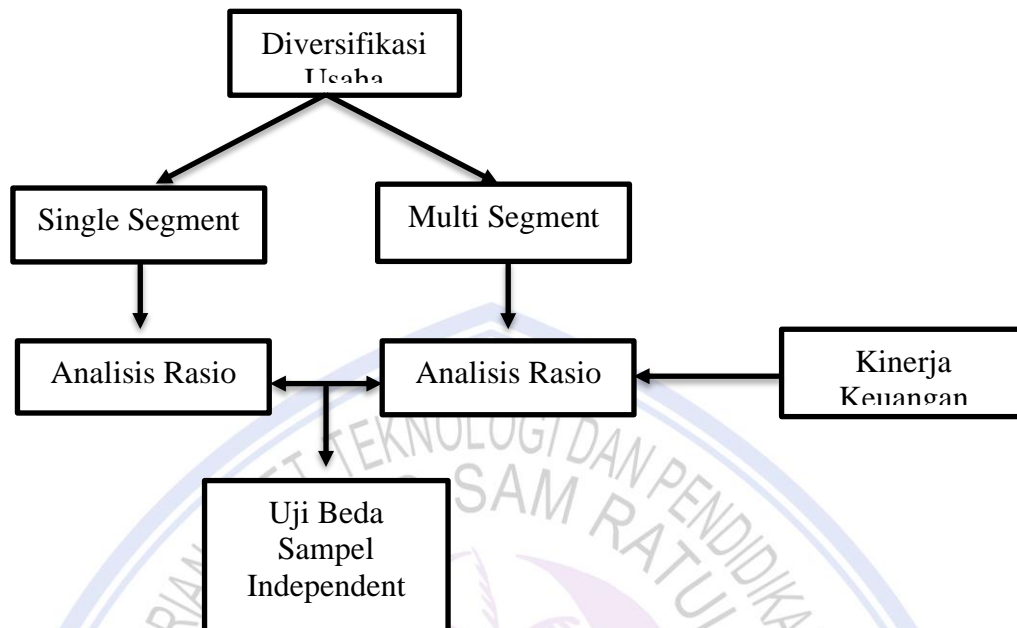
Prehantoro (2018) Judul penelitian Kinerja Keuangan Perusahaan Perunggasan Berdasarkan Nilai Kapitalisasi Pada Bursa Efek Indonesia. Di lihat dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Perusahaan dengan nilai kapitalisasi besar adalah PT Charoen Phokpand Indonesia Tbk dan perusahaan dengan kapitalisasi menengah adalah PT Sierad Produce Tbk, kemudian diketahui bahwa perusahaan dengan nilai kapitalisasi besar mempunyai kegiatan usaha yang didasarkan penjualan dan rata-rata rasio keuangan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai kapitalisasi menengah.

Tulung, Saerang, Pandia (2018) *The Influence of Corporate governance on the Intellectual Capital Disclosure: A study on Indonesian Private Banks. The data were analyzed using multiple linear regression analysis method. The result of a partial test shows that the Composition of Independent Commissioners has a positive and significant influence on the intellectual capital disclosure; the Competence of Audit Committee has a positive and significant influence on the intellectual capital disclosure; and the Competence of Risk Oversight Committee does not influence the intellectual capital disclosure. Meanwhile, the result of a simultaneous test shows that the Composition of Independent Commissioners, the Competence of Audit Committee, and the Competence of Risk Oversight Committee significantly influence the intellectual capital disclosure.*

Faisal (2017) Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (Issi)). Jenis Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan yang terdaftar di Indonesia Sharia Sharia Index (ISSI) pada aspek rasio lancar, total

perputaran aset, rasio hutang terhadap ekuitas, return on investasi dan pengembalian ekuitas, aspek kinerja keuangan dari rasio cepat, perputaran aktiva tetap dan rasio hutang terhadap total aset tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

Sumber: Kajian Teoritik, 2023

Gambar 1 menunjukkan bagaimana tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan diversifikasi usaha single segment dan multi segment yang bergerak di industry otomotif berdasarkan analisis rasio.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kajian teoritik dan Kajian empirik sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut;

- H1.** Diduga ada perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Likuiditas.
- H2.** Diduga ada perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Solvabilitas.
- H3.** Diduga ada perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Profitabilitas.
- H4.** Diduga ada perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Aktivitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian uji komparatif dimana uji komparatif ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki *single segment* dengan *multi segment* ditinjau dari analisis rasio

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dimulai sejak bulan September 2022 sampai November 2022.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Sugiyono (2010:115) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dalam bidang industri Otomotif berjumlah 13 Perusahaan yang terdaftar di BEI.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria perusahaan yang di teliti menerbitkan laporan keuangan untuk 2017-2021 sehingga sampel penelitian berjumlah 12 perusahaan dengan tahun data 2017-2021. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2010:81).

Tabel 1 Sampel Penelitian dan Segmen Bisnis

No	Nama Perusahaan	Nama Segmen Bisnis	Jumlah	Keterangan
1	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjual Mobil • Perakitan dan servis • Sparepart • Jasa Keuangan • Jasa Kontraktor • Jasa Sewa Kendaraan 	6	Multi
2	PT Indospring Tbk (INDS)	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi dan Penjualan Sparepart 	1	Single
3	PT Astra International Tbk (ASII)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan Mobil • Sparepart • Kehutanan 	3	Multi
4	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjual Mobil • Sparepart 	2	Multi
5	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi Ban 	1	Single
6	PT Astra Otoparts (AUTO)	<ul style="list-style-type: none"> • Perakitan Mesin 	1	Single
7	PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	<ul style="list-style-type: none"> • Perakitan Mobil 	1	Single
8	PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi Ban 	1	Single
9	PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi bahan baku ban 	1	Single
10	PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjual Mobil • Perakitan dan servis • Sparepart 	3	Multi
11	PT. Garuda Metalindo Tbk. (BOLT)	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi dan Penjualan Sparepart • Servis Sparepart 	2	Multi
12	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi Sparepart Mobil 	1	Single

Sumber: Data Olahan, 2022

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Uji beda sampel *independent t-Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Pengujian hipotesis diambil berdasarkan probabilitas (Sugiyono 2010:115), dengan cara: Jika probabilitas $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak yang artinya berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jika probabilitas $< 0,05$ maka Hipotesis diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Setelah di uji hasil penelitian menggunakan Uji beda sampel *independent t-Test*. Tahap selanjutnya adalah membuat pembahasan kemudian mengambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian Hipotesis

Analisis Uji Beda Rasio Likuiditas (*Independent Samples t-Test*)

Tabel 2 Analisis Uji Beda Rasio Likuiditas (*Independent Samples t-Test*)

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Current Ratio	Equal variances assumed	.073	.789	.261	58	.795
	Equal variances not assumed			.290	51.956	.773
Quick Ratio	Equal variances assumed	.005	.943	.048	58	.962
	Equal variances not assumed			.052	56.773	.959
Cash Ratio	Equal variances assumed	2.889	.095	-.876	58	.384
	Equal variances not assumed			-.827	40.316	.413

Sumber: Hasil Olahan Data, 2023

Berdasarkan data Tabel 2 di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat untuk variabel Current Ratio nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,795 > 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* adalah $0,773 > 0,05$, kemudian variabel Quick Ratio nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,962 > 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* $0,959 > 0,05$, kemudian yang terakhir variabel Cash Ratio nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,384 > 0,05$ dan *Equal variances not assumed* adalah $0,413 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diketahui H1 Diduga ada perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Likuiditas ditolak, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang begitu signifikan untuk kinerja keuangan antara perusahaan diversifikasi *single segment* dan *multi segment* ditinjau dari Rasio Likuiditas.

Analisis Uji Beda Rasio Solvabilitas (*Independent Samples t-Test*)

Tabel 3 Analisis Uji Beda Rasio Solvabilitas (*Independent Samples t-Test*)

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Debt to Assets Ratio	Equal variances assumed	.376	.542	-1.248	58	.217
	Equal variances not assumed			-1.232	49.401	.224
Debt to Equity Ratio	Equal variances assumed	4.382	.041	-.181	58	.857
	Equal variances not assumed			-.168	37.547	.867
Long Term Debt to Equity Ratio	Equal variances assumed	3.428	.069	.858	58	.394
	Equal variances not assumed			.908	57.999	.368

Sumber: Hasil Olahan Data, 2023

Berdasarkan data Tabel 3 di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat untuk variabel DAR nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,217 > 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* adalah $0,224 > 0,05$, kemudian variabel DER nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,857 > 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* $0,867 > 0,05$, kemudian yang terakhir variabel LTDER nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,394 > 0,05$ dan *Equal variances not assumed* $0,368 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diketahui H2 Diduga ada perbedaan pada perusahaan otomotif dan Komponen antara yang memiliki single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Solvabilitas ditolak, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang begitu signifikan untuk kinerja keuangan antara perusahaan diversifikasi *single segment* dan *multi segment* ditinjau dari Rasio Solvabilitas.

Analisis Uji Beda Rasio Profitabilitas (*Independent Samples t-Test*)**Tabel 4 Analisis Uji Beda Rasio Profitabilitas (*Independent Samples t-Test*)**

		Independent Samples Test		t-test for Equality of Means		
		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Return on Assets	Equal variances assumed	33.662	.000	-2.832	58	.006
	Equal variances not assumed			-2.385	24.024	.025
Return on Equity	Equal variances assumed	29.503	.000	-2.704	58	.009
	Equal variances not assumed			-2.278	24.015	.032
Gross Profit Margin	Equal variances assumed	4.923	.030	.954	58	.344
	Equal variances not assumed			1.103	41.493	.277
Net Profit Margin	Equal variances assumed	14.694	.000	-2.239	58	.059
	Equal variances not assumed			-1.888	24.083	.071

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan data Tabel 4 di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat untuk variabel ROA nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,006 < 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* adalah $0,025 < 0,05$, kemudian variabel ROE nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,009 < 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* $0,032 < 0,05$, kemudian variabel GPM nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,344 > 0,05$ dan *Equal variances not assumed* $0,277 > 0,05$, kemudian yang terakhir variabel NPM nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,059 > 0,05$ dan *Equal variances not assumed* $0,071 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diketahui H3 Diduga ada perbedaan pada perusahaan otomotif dan Komponen antara yang memiliki single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Profitabilitas ditolak, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang begitu signifikan untuk kinerja keuangan antara perusahaan diversifikasi *single segment* dan *multi segment* ditinjau dari Rasio Profitabilitas.

Analisis Uji Beda Rasio Aktivitas (*Independent Samples t-Test*)**Tabel 5 Analisis Uji Beda Rasio Aktivitas (*Independent Samples t-Test*)**

		Independent Samples Test		t-test for Equality of Means		
		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
ITO	Equal variances assumed	5.951	.018	.780	48	.439
	Equal variances not assumed			.912	39.452	.368
TATO	Equal variances assumed	1.180	.283	1.045	48	.301
	Equal variances not assumed			1.010	36.074	.319
RTR	Equal variances assumed	5.496	.023	-1.058	48	.295
	Equal variances not assumed			-.866	19.459	.397

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan data 5 di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat untuk variabel ITO nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,061 > 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* adalah $0,089 > 0,05$, kemudian variabel TATO nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,306 > 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* $0,313 > 0,05$, kemudian yang terakhir variabel RTR nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,100 > 0,05$ dan *Equal variances not assumed* $0,171 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diketahui H4 Diduga ada perbedaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen antara yang memiliki single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Aktivitas ditolak, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang begitu signifikan untuk kinerja keuangan antara perusahaan diversifikasi *single segment* dan *multi segment* ditinjau dari Rasio Aktivitas. Berikut merupakan hasil ringkasan hasil uji signifikan dari uji beda yang di lakukan

Pembahasan**Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen ditinjau dari Rasio Likuiditas**

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan antara perusahaan Otomotif dan Komponen kategori diversifikasi *single segment* dan *multi segment* ditinjau dari rasio Likuiditas, yang artinya tidak ada perbedaan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek antara perusahaan otomotif dan komponen *single segment* dengan *multi segment*. Hal ini dapat di artikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara perusahaan otomotif dan komponen

yang single segment dan multi segment khususnya pada Rasio likuiditas dimana merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa likuid aset perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya, seperti pembayaran hutang dagang atau pembayaran gaji karyawan. Rasio likuiditas sangat penting untuk diperhatikan oleh para investor dan kreditor, karena rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang sehat cenderung lebih dihargai oleh para investor dan lebih mudah untuk memperoleh kredit dari bank (Harahap, 2014). Dalam kesimpulannya, rasio likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang penting untuk diperhatikan oleh para investor dan kreditor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Namun, rasio ini tidak cukup untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang keuangan perusahaan, dan harus digunakan bersama dengan rasio keuangan lainnya untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lengkap.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada dimana Diversifikasi usaha merupakan memperluas pasar dengan mengembangkan produk baru yang sesuai dengan pasar agar memiliki keunggulan bersaing. Menurut Hariadi (2005:37) diversifikasi usaha dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dengan cara mengombinasikan beberapa portofolio investasi apakah dengan cara memproduksi barang yang bermacam-macam, mendirikan sejumlah unit bisnis, atau mendirikan anak-anak perusahaan yang baru atau bahkan membeli perusahaan yang sudah berdiri. Berdasarkan definisi tersebut, maka disimpulkan perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha adalah perusahaan yang memiliki beberapa unit bisnis atau anak perusahaan dan diversifikasi usaha dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah pemilik perusahaan namun tidak membuat kinerja keuangan mereka lebih baik. Hal ini pun didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumendap, Tommy, dan Maramis (2018) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Diversifikasi Segmen Bisnis Pada Industri Manufaktur Yang Go Public. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan yang hanya memiliki satu lini usaha terhadap perusahaan yang memiliki beberapa lini usaha.

Auliana (2019) Dengan Judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Melakukan Disversifikasi Usaha (Studi Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di BEI). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Rata-rata perusahaan yang melakukan diversifikasi tidak berbeda dengan rata-rata perusahaan tunggal. Jika dilihat dari rata-rata kedua kelompok, perusahaan diversifikasi lebih tinggi dari pada perusahaan tunggal. Walaupun mean antara perusahaan diversifikasi lebih tinggi dari pada perusahaan tunggal. Setelah dilakukan pengujian ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan diversifikasi dengan perusahaan tunggal.

Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen ditinjau dari Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan antara perusahaan Otomotif dan Komponen kategori diversifikasi single segment dan multi segment ditinjau dari rasio Solvabilitas, yang artinya tidak ada perbedaan kemampuan dalam memenuhi kewajiban antara perusahaan otomotif dan komponen single segment dengan multi segment. Hal ini dapat di artikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara perusahaan otomotif dan komponen yang single segment dan multi segment khususnya pada Rasio solvabilitas dimana merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, seperti pinjaman bank atau obligasi. Rasio solvabilitas sangat penting untuk diperhatikan oleh para investor dan kreditor, karena rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang sehat cenderung lebih dihargai oleh para investor dan lebih mudah untuk memperoleh kredit dari bank (Harahap, 2014). Dalam kesimpulannya, rasio solvabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang penting untuk diperhatikan oleh para investor dan kreditor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka panjangnya. Namun, rasio ini tidak cukup untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang keuangan perusahaan, dan harus digunakan bersama dengan rasio keuangan lainnya untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lengkap.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada dimana Diversifikasi usaha merupakan memperluas pasar dengan mengembangkan produk baru yang sesuai dengan pasar agar memiliki keunggulan bersaing. Menurut Hariadi (2005:37) diversifikasi usaha dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dengan cara mengombinasikan beberapa portofolio investasi apakah dengan cara memproduksi barang yang bermacam-macam, mendirikan sejumlah unit bisnis, atau mendirikan anak-anak perusahaan yang baru atau bahkan membeli perusahaan yang sudah berdiri. Berdasarkan definisi tersebut, maka disimpulkan perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha adalah perusahaan yang memiliki beberapa unit bisnis atau anak

perusahaan dan diversifikasi usaha dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah pemilik perusahaan namun tidak membuat kinerja keuangan mereka lebih baik.

Hal ini pun didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vidyanata, Dan Wi Endang (2016) dengan judul Pengaruh Diversifikasi Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014) yang menyatakan Hasil Uji-F Menunjukkan Bahwa Indeks Herfindahl, Debt Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Secara Simultan tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Return On Equity. Hasil Uji-T Menunjukkan Bahwa Secara Parsial Indeks Herfindahl Dan Debt Ratio tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Return On Equity. Itung & Lasdi (2019) dengan judul Pengaruh Strategi Diversifikasi Dan Kepemilikan Mana-Jerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh kepemilikan manajerial tetap tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja Keuangan perusahaan.

Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen ditinjau dari Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan antara perusahaan Otomotif dan Komponen kategori diversifikasi single segment dan multi segment ditinjau dari rasio Profitabilitas, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar perusahaan otomotif dan komponen single segment dengan multi segment dalam menghasilkan laba didalam perusahaannya.

Hal ini dapat di artikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara perusahaan otomotif dan komponen yang single segment dan multi segment khususnya pada Rasio profitabilitas dimana merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi bisnisnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas sangat penting untuk diperhatikan oleh para investor dan pemegang saham, karena rasio ini memberikan informasi tentang seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Perusahaan yang mampu mempertahankan rasio profitabilitas yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor dan pemegang saham (Harahap, 2014). Dalam kesimpulannya, rasio profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang penting untuk diperhatikan oleh para investor dan pemegang saham dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Namun, rasio ini tidak cukup untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang keuangan perusahaan, dan harus digunakan bersama dengan rasio keuangan lainnya untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lengkap.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada dimana Diversifikasi usaha merupakan memperluas pasar dengan mengembangkan produk baru yang sesuai dengan pasar agar memiliki keunggulan bersaing. Menurut Hariadi (2005:37) diversifikasi usaha dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dengan cara mengombinasikan beberapa portofolio investasi apakah dengan cara memproduksi barang yang bermacam-macam, mendirikan sejumlah unit bisnis, atau mendirikan anak-anak perusahaan yang baru atau bahkan membeli perusahaan yang sudah berdiri. Berdasarkan definisi tersebut, maka disimpulkan perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha adalah perusahaan yang memiliki beberapa unit bisnis atau anak perusahaan dan diversifikasi usaha dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah pemilik perusahaan namun tidak membuat kinerja keuangan mereka lebih baik.

Hal ini pun didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rani (2015) dengan judul Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Tidak Ditemukannya Bukti Yang Signifikan Mengenai Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan. Tidak Ditemukan Pula Perbedaan Yang Signifikan Mengenai Dampak Diversifikasi Related Dan Diversifikasi Unrelated Terhadap Kinerja Perusahaan. Serta Tidak Ditemukan Bukti Yang Signifikan Mengena Pengaruh Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Diversifikasi Dan Kinerja Perusahaan. Nugroho & Sofian (2010) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi, periode 2002-2003). Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan NPM, ROA, ROE, dan GPM

Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen ditinjau dari Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan antara perusahaan Otomotif dan Komponen kategori diversifikasi single segment dan multi segment ditinjau dari rasio Aktivitas, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar perusahaan

otomotif dan komponen single segment dengan multi segment dalam mengelola persediaan, menggunakan aktiva serta melakukan penagihan piutang guna mengoperasikan perusahaannya. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara perusahaan otomotif dan komponen yang single segment dan multi segment khususnya pada Rasio aktivitas dimana merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan laba. Rasio aktivitas sangat penting untuk diperhatikan oleh para investor dan kreditor karena rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang memiliki rasio aktivitas yang tinggi cenderung lebih dihargai oleh para investor dan lebih mudah untuk memperoleh kredit dari bank (Harahap, 2014). Dalam kesimpulannya, rasio aktivitas adalah salah satu rasio keuangan yang penting untuk diperhatikan oleh para investor dan kreditor dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Namun, rasio ini tidak cukup untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang keuangan perusahaan, dan harus digunakan bersama dengan rasio keuangan lainnya untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lengkap.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada dimana Diversifikasi usaha merupakan memperluas pasar dengan mengembangkan produk baru yang sesuai dengan pasar agar memiliki keunggulan bersaing. Menurut Hariadi (2005:37) diversifikasi usaha dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dengan cara mengombinasikan beberapa portofolio investasi apakah dengan cara memproduksi barang yang bermacam-macam, mendirikan sejumlah unit bisnis, atau mendirikan anak-anak perusahaan yang baru atau bahkan membeli perusahaan yang sudah berdiri. Berdasarkan definisi tersebut, maka disimpulkan perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha adalah perusahaan yang memiliki beberapa unit bisnis atau anak perusahaan dan diversifikasi usaha dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah pemilik perusahaan namun tidak membuat kinerja keuangan mereka lebih baik. Hal ini pun didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasari (2014) dengan judul Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja diversifikasi bisnis perusahaan. Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi Juga Tidak Dapat Memoderasi Hubungan Antara Diversifikasi dan Kinerja Perusahaan. Sari, Wiratno, Suyono (2014) dengan judul Pengaruh Strategi Diversifikasi Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis rata-rata membandingkan menemukan bahwa tidak ada perbedaan nilai berlebih dari perusahaan segmen tunggal dan perusahaan segmen ganda.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah:

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui perbedaan pada perusahaan otomotif antara yang memiliki single segment dengan multi segment ditinjau dari analisis rasio keuangan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio likuiditas.
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Solvabilitas.
3. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Profitabilitas.
4. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dengan multi segment ditinjau dari rasio Aktivitas

Saran

Sebagai perusahaan otomotif yang bergerak di sub sektor otomotif pada Bursa Efek Indonesia, meskipun hasil penelitian menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan single segment dan multi segment, ada beberapa saran yang dapat saya berikan untuk memperbaiki kinerja keuangan dan keberhasilan perusahaan Anda:

1. Melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, industri, dan kondisi pasar. Penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam menentukan apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dengan multi segment.

2. Melakukan penelitian dengan memperluas penggunaan rasio keuangan yang digunakan, selain rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Beberapa rasio keuangan lain seperti rasio efisiensi dan rasio leverage juga dapat digunakan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dengan multi segment.
3. Melakukan penelitian dengan mempertimbangkan aspek geografis dan lingkungan operasional perusahaan. Perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan single segment dan multi segment dapat terjadi karena kondisi lingkungan operasional yang berbeda, seperti perbedaan regulasi atau perbedaan preferensi konsumen di suatu wilayah.
4. Melakukan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan yang lebih besar dan beragam, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih generalisasi. Penelitian dengan sampel yang kecil dan terbatas hanya pada beberapa perusahaan mungkin tidak dapat memberikan hasil yang dapat diandalkan.

Dengan melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan lebih cermat, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan antara perusahaan single segment dan multi segment. Hasil penelitian ini juga dapat membantu manajer perusahaan dalam membuat keputusan strategis yang tepat untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliana, F. N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Melakukan Disversifikasi Usaha (Studi Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar di BEI). *Doctoral dissertation*. <http://repository.unmuha.ac.id/xmlui/handle/123456789/584>. di akses tanggal 15 Oktober 2022
- Darsono., dan Ashari. (2015). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Djarwanto, P. S. (2016). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. BPFE. Yogyakarta
- Faisal, A. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (Issi)). *Skripsi Prodi Akuntansi Syariah Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/824/>. di akses tanggal 30 Januari 2022
- Griffin, R. (2018). *Manajemen*. Edisi 7 Buku 1. Erlangga; Jakarta
- Harahap, S. S. (2014). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Ke satu. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hariadi, B. (2005). *Strategi Manajemen*. Bayumedia Publising; Malang.
- Huan, H., dan Liu, S. (2018). *Rethinking Marketing*. Prentice-Hall, Texas.
- Itung, S., & Lasdi, L. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi Dan Kepemilikan Mana-Jerial Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 69-80. <http://journal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/view/2219>. di akses tanggal 15 Oktober 2022
- Kotler, P. (2005). *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 dan 2. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Kurniasari, S. E., & Tahun, E. T. (2014). Pengaruh Diversifikasi Usaha terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial. *Universitas Dian Nuswantoro Jurnal*, 1-9. <https://core.ac.uk/download/pdf/35374467.pdf> di akses tanggal 15 Oktober 2022
- Kusumadiyanto, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada Perusahaan*. PT. Aksara, Jakarta.
- Nugroho, M. A., & Sofian, S. (2010). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi, periode 2002-2003). *Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*. <http://eprints.undip.ac.id/23076>. di akses tanggal 15 Oktober 2022
- Prehantoro, A. W. (2018). Kinerja Keuangan Perusahaan Perunggasan Berdasarkan Nilai Kapitalisasi Pada Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian*

Bogor. <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/94556/1/H18awp.pdf>. di akses tanggal 30 Januari 2022

- Rani, P. (2015). Peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 181-201. <http://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/400> di akses tanggal 15 Oktober 2022
- Sari, I. A., Wiratno, A., & Suyono, E. (2014). Pengaruh strategi diversifikasi dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 2(1), 13-22. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jaffa/article/view/757> di akses tanggal 15 Oktober 2022
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi 2., Alfabeta. Bandung
- Sumendap, R., Tommy, P., & Maramis, J. B. (2018). Analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan diversifikasi segmen bisnis pada industri manufaktur yang go public. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20961>. di akses tanggal 15 Oktober 2022
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3308020. di akses tanggal 15 Oktober 2022
- Vidyanata, D., & Wi Endang NP, M. G. (2016). Pengaruh Diversifikasi Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(1), 90-97. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1242> di akses tanggal 15 Oktober 2022

